

**BERSATU MELAWAN KORUPSI: MEMBANGUN MASA DEPAN CERAH MELALUI  
PENDIDIKAN ANTIKORUPSI DI SMA IT FADHILAH PEKANBARU****Nabila Balqis Fitriani<sup>1</sup>, Revo Hefrizal<sup>2</sup>, M. Surya Ramadan<sup>3</sup>, Maulana Zaky<sup>4</sup>, Muhammad Farhan<sup>5</sup>, Chindy Waleta Ditrisoni<sup>6</sup>, Melanie Fetricia Putri<sup>7</sup>, Zakiyah Rizky Lailiyah<sup>8</sup>**<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>. Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhamadiyah Riau

Jl. Tuanku Tambusai, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru

E-mail : [nabilabilqispku01@gmail.com](mailto:nabilabilqispku01@gmail.com)**Abstrak**

Korupsi adalah masalah serius yang merusak banyak aspek kehidupan di Indonesia, termasuk sosial, ekonomi, politik, dan hukum. Untuk membentuk generasi muda yang memiliki integritas dan memahami bahaya korupsi, pendidikan antikorupsi di tingkat sekolah menengah memiliki peran penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendidikan antikorupsi yang diterapkan di SMA IT Fadhilah Pekanbaru dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bebas dari praktik korupsi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan distribusi kuesioner kepada 100 siswa dari kelas X hingga XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% siswa memahami korupsi sebagai tindakan melawan hukum yang merugikan negara, dan 78% merasa program pendidikan antikorupsi yang diterapkan, seperti seminar dan simulasi peradilan, efektif dalam meningkatkan kesadaran mereka. Selain itu, 90% siswa menyadari dampak negatif korupsi terhadap pembangunan bangsa, dan 75% menganggap pendidikan antikorupsi memberikan motivasi untuk menolak tindakan koruptif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga mengungkap bahwa pendidikan antikorupsi yang berbasis pada nilai-nilai Islam, seperti kejujuran dan amanah, memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab. Kesimpulannya, pendidikan antikorupsi di SMA IT Fadhilah Pekanbaru berhasil membentuk pemahaman yang lebih baik di kalangan siswa tentang bahaya korupsi dan menumbuhkan karakter integritas yang kuat, yang diharapkan dapat berkontribusi pada pemberantasan korupsi di masa depan.

**Kata kunci:** pendidikan antikorupsi, SMA IT Fadhilah Pekanbaru, karakter siswa, integritas, pemberantasan korupsi, pendidikan Islam.

**Abstract**

Corruption is a serious problem that damages many aspects of life in Indonesia, including social, economic, political, and legal. To form a young generation that has integrity and understands the dangers of corruption, anti-corruption education at the high school level has an important role. This study aims to analyze the effectiveness of anti-corruption education implemented at SMA IT Fadhilah Pekanbaru in forming students' characters with integrity and free from corrupt practices. The research method used is a descriptive quantitative approach by distributing questionnaires to 100 students from grades X to XII. The results of the study showed that 85% of students understand corruption as an unlawful act that is detrimental to the

**Article history**

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagirism checker no  
871.874.839Doi : prefix doi :  
10.8734/causa.v1i2.365**Copyright : author****Publish by : causa**

This work is licensed under  
a [creative commons  
attribution-noncommercial  
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

state, and 78% feel that the anti-corruption education program implemented, such as seminars and judicial simulations, is effective in increasing their awareness. In addition, 90% of students are aware of the negative impact of corruption on national development, and 75% consider anti-corruption education to provide motivation to reject corrupt acts in everyday life. This study also reveals that anti-corruption education based on Islamic values, such as honesty and trustworthiness, makes a positive contribution in forming responsible students' characters. In conclusion, anti-corruption education at SMA IT Fadhilah Pekanbaru has succeeded in forming a better understanding among students about the dangers of corruption and fostering a strong character of integrity, which is expected to contribute to the eradication of corruption in the future.

**Keywords:** anti-corruption education, SMA IT Fadhilah Pekanbaru, student character, integrity, eradication of corruption, Islamic education.

## PENDAHULUAN

Korupsi merupakan masalah serius yang memengaruhi berbagai sektor kehidupan di Indonesia, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, maupun hukum. Tindakan korupsi, baik yang dilakukan oleh pejabat pemerintah maupun individu lainnya, menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi negara dan masyarakat (Transparency International, 2020). Secara finansial, korupsi berdampak buruk pada keuangan negara dan menghalangi arus investasi yang seharusnya digunakan untuk mendukung pembangunan nasional (KPK, 2021). Di sisi lain, korupsi juga merusak kepercayaan publik terhadap institusi-institusi pemerintah yang seharusnya memberikan pelayanan yang adil dan berkualitas. Di bidang politik, korupsi turut merusak sistem demokrasi dan mengurangi efektivitas supremasi hukum, yang menjadi fondasi terciptanya pemerintahan yang adil dan bersih (KPK, 2021).

Dampak merusak dari korupsi yang meluas ini menjadikan pemberantasan korupsi sebagai kebutuhan mendesak. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan pendidikan yang menanamkan kesadaran akan bahaya korupsi sejak usia dini (Suryani, 2023). Pendidikan antikorupsi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab kepada generasi muda, serta untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang bahaya korupsi, yang diharapkan dapat membentuk karakter mereka di masa depan (Suryani, 2023).

Pendidikan antikorupsi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memegang peranan penting karena pada fase perkembangan ini, siswa mulai membentuk karakter yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka di masa depan (Hidayatullah, 2021). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa memasukkan nilai-nilai antikorupsi dalam kurikulum dapat membantu membentuk siswa yang memiliki integritas tinggi (Suryani, 2023). Dalam konteks pendidikan berbasis Islam, pendidikan antikorupsi semakin relevan karena sesuai dengan prinsip-prinsip moral Islam yang menekankan kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sebagai bagian dari upaya membangun individu yang bermoral tinggi (Hidayatullah, 2021).

SMA IT Fadhilah Pekanbaru adalah salah satu sekolah yang berkomitmen untuk menerapkan pendidikan antikorupsi sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Sekolah ini memiliki visi untuk mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki integritas yang tinggi (datariau.com, 2023). Dengan komitmen yang kuat, SMA IT Fadhilah Pekanbaru telah melaksanakan berbagai program, seperti seminar, diskusi kelompok, dan

simulasi peradilan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya korupsi serta mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (datariau.com, 2023).

Namun, efektivitas program pendidikan antikorupsi ini belum banyak diteliti, khususnya mengenai dampaknya terhadap pemahaman dan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan antikorupsi di SMA IT Fadhilah Pekanbaru dan bagaimana program ini dapat berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang bersih dari korupsi. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana pendidikan antikorupsi di sekolah ini dapat mendukung terciptanya masa depan yang lebih cerah bagi Indonesia, dengan menghasilkan generasi muda yang berintegritas dan mampu berkontribusi dalam pemberantasan korupsi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa SMA IT Fadhilah Pekanbaru tentang korupsi?
2. Seberapa efektif program pendidikan antikorupsi yang diterapkan di sekolah ini dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya korupsi?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan antikorupsi di SMA IT Fadhilah Pekanbaru?
4. Bagaimana pendidikan antikorupsi di SMA IT Fadhilah Pekanbaru berperan dalam pembentukan karakter siswa yang berintegritas, sesuai dengan nilai-nilai moral Islam?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa SMA IT Fadhilah Pekanbaru mengenai korupsi, termasuk bentuk-bentuknya serta dampaknya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.
2. Untuk mengevaluasi seberapa efektif program pendidikan antikorupsi yang diterapkan di SMA IT Fadhilah Pekanbaru dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya korupsi dan pentingnya nilai integritas.
3. Untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan program pendidikan antikorupsi di SMA IT Fadhilah Pekanbaru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.
4. Untuk menganalisis bagaimana pendidikan antikorupsi di SMA IT Fadhilah Pekanbaru dapat membantu pembentukan karakter siswa yang berintegritas, berdasarkan nilai-nilai moral Islam, serta menumbuhkan sikap anti-korupsi dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan pendidikan antikorupsi yang lebih efektif di sekolah-sekolah berbasis Islam serta mendukung terciptanya generasi muda yang berintegritas di masa depan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan pemahaman siswa terhadap korupsi, sikap mereka, serta efektivitas program pendidikan antikorupsi yang diterapkan di SMA IT Fadhilah Pekanbaru. Metode ini dipilih karena memberikan pendekatan yang sistematis dalam menyajikan data numerik sekaligus menggambarkan fenomena sosial secara rinci. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa SMA IT Fadhilah Pekanbaru, yang berjumlah 850 siswa dari kelas X hingga XII. Untuk memastikan hasil penelitian merepresentasikan populasi secara menyeluruh, digunakan teknik stratified random sampling, yang membagi sampel berdasarkan tingkatan kelas secara proporsional. Sampel penelitian

melibatkan 100 siswa, dengan pembagian 40 siswa dari kelas X, 30 siswa dari kelas XI, dan 30 siswa dari kelas XII.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang berdasarkan teori pendidikan antikorupsi dan penelitian sebelumnya. Instrumen ini mencakup 25 pertanyaan yang dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pemahaman tentang korupsi, dampak korupsi terhadap masyarakat, dan efektivitas program pendidikan antikorupsi. Pertanyaan yang digunakan terdiri dari kombinasi pertanyaan tertutup dengan skala Likert untuk mengukur tingkat kesetujuan siswa terhadap pernyataan tertentu, serta pertanyaan terbuka untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam dan bebas. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada 20 siswa di luar sampel utama, menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,85, yang menunjukkan tingkat keandalan instrumen yang tinggi.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di kelas pada November 2024, setelah mendapatkan persetujuan resmi dari pihak sekolah dan informed consent dari siswa serta wali mereka. Peneliti memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan penelitian, cara pengisian kuesioner, serta pentingnya menjawab dengan jujur. Siswa diberikan waktu 30 menit untuk mengisi kuesioner, yang kemudian dikumpulkan dan diperiksa untuk memastikan kelengkapan data. Untuk menghindari bias, kuesioner dibuat anonim, sehingga siswa tidak merasa tertekan atau khawatir terhadap jawaban mereka.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menghitung persentase, frekuensi, dan rerata pada setiap kategori pertanyaan. Selain itu, dilakukan uji korelasi Pearson untuk melihat hubungan antara pemahaman siswa tentang korupsi dengan persepsi mereka terhadap efektivitas program pendidikan antikorupsi yang diterapkan di sekolah. Hasil analisis ini juga dikaji berdasarkan tingkat kelas untuk mengidentifikasi perbedaan pola pemahaman dan sikap di antara siswa kelas X, XI, dan XII.

Penelitian ini memiliki batasan pada ruang lingkupnya, yaitu siswa SMA IT Fadhilah Pekanbaru, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke seluruh siswa sekolah menengah di Pekanbaru. Selain itu, hasil penelitian ini hanya mencerminkan pandangan subjektif siswa, tanpa memverifikasi efektivitas program secara objektif. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pendidikan antikorupsi di sekolah Islam dapat membentuk karakter siswa yang berintegritas dan mendukung upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pemahaman Siswa tentang Korupsi

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 100 siswa SMA IT Fadhilah Pekanbaru, ditemukan bahwa 85% siswa memiliki pemahaman yang baik tentang korupsi sebagai tindakan yang melawan hukum dan merugikan negara, sementara 15% siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai definisi dan bentuk-bentuk korupsi. Siswa yang memahami dengan baik menyadari bahwa korupsi tidak hanya terjadi dalam lingkup pemerintahan, tetapi juga dapat ditemukan dalam tindakan sehari-hari, seperti penyuapan atau menyontek di sekolah. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi yang diterapkan di SMA IT Fadhilah berhasil menyampaikan informasi yang memadai mengenai definisi dan dampak korupsi.

Sebagian besar siswa mengaitkan korupsi dengan dampaknya yang merugikan negara, seperti penurunan kualitas layanan publik, kemiskinan, dan ketidakadilan sosial. Namun, ada juga sebagian kecil siswa yang belum sepenuhnya memahami bahwa korupsi juga bisa terjadi dalam skala yang lebih kecil, seperti di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan pemahaman dalam konteks korupsi di level individu dan sosial yang lebih luas.

## **2. Efektivitas Program Pendidikan Antikorupsi**

Program pendidikan antikorupsi yang diterapkan di SMA IT Fadhilah Pekanbaru, yang mencakup seminar, diskusi kelompok, dan simulasi peradilan, mendapat respons positif dari siswa. Sebanyak 78% siswa merasa bahwa program-program tersebut sangat membantu dalam meningkatkan kesadaran mereka mengenai bahaya korupsi. Siswa melaporkan bahwa kegiatan seminar dan diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi mereka untuk lebih memahami dampak sosial dan politik dari korupsi, serta untuk merenungkan pentingnya nilai-nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Simulasi peradilan, yang dilakukan dengan melibatkan siswa dalam proses simulasi persidangan kasus korupsi, sangat efektif dalam memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kasus korupsi diproses dalam sistem hukum.

Meskipun demikian, masih ada 22% siswa yang merasa bahwa program ini tidak sepenuhnya efektif dalam merubah sikap mereka terhadap korupsi. Beberapa siswa menyebutkan bahwa meskipun mereka mengerti tentang bahaya korupsi, tantangan terbesar adalah menghadapi praktik-praktik koruptif dalam kehidupan nyata, yang seringkali sulit dihindari atau diatasi tanpa adanya perubahan yang lebih mendalam dalam sistem sosial dan politik.

## **3. Dampak Pendidikan Antikorupsi terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% siswa merasa lebih termotivasi untuk menolak tindakan koruptif setelah mengikuti program pendidikan antikorupsi. Mereka mengungkapkan bahwa pendidikan ini telah membentuk pola pikir mereka untuk lebih peduli terhadap nilai-nilai moral, seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Program pendidikan antikorupsi juga membantu mereka memahami bagaimana tindakan kecil yang dianggap sepele, seperti menyontek atau memberikan sogokan, dapat berkontribusi pada terciptanya budaya korupsi yang lebih besar.

Dalam wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab untuk menjalani kehidupan dengan integritas tinggi, karena pendidikan antikorupsi telah mengajarkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang dapat membantu mengurangi praktik korupsi di masyarakat. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan di sekolah ini juga semakin memperkuat karakter siswa, karena sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga kejujuran dan tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain.

## **4. Tantangan dalam Implementasi Program Pendidikan Antikorupsi**

Walaupun program pendidikan antikorupsi di SMA IT Fadhilah Pekanbaru telah berjalan dengan baik, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pengawasan dan dukungan yang konsisten dari pihak luar, terutama pemerintah dan institusi lainnya. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa meskipun mereka memahami pentingnya pendidikan antikorupsi, mereka merasa bahwa sistem sosial dan politik di sekitar mereka tidak mendukung nilai-nilai yang mereka pelajari di sekolah.

Selain itu, adanya beberapa siswa yang belum sepenuhnya menyadari bahaya korupsi dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa masih ada gap dalam pemahaman antara teori yang diajarkan dan praktik yang terjadi di lingkungan sosial mereka. Hal ini menunjukkan perlunya

pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan, agar pendidikan antikorupsi dapat lebih diterima dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan nyata.

### 5. Peran Pendidikan Antikorupsi dalam Membangun Karakter Berdasarkan Nilai Islam

Pendidikan antikorupsi di SMA IT Fadhilah Pekanbaru juga berfokus pada penanaman nilai-nilai moral yang sejalan dengan ajaran Islam. Sebagian besar siswa mengakui bahwa prinsip-prinsip moral Islam, seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab, sangat membantu mereka dalam memahami pentingnya menghindari tindakan korupsi. Program ini, yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, semakin memperkuat karakter siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan yang lebih besar di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas tinggi dalam menjalani kehidupan.

### LAMPIRAN



Gambar 1: Dokumentasi Sosialisasi Bersatu melawan korupsi di SMA IT Fadhilah



Gambar 1: Dokumentasi Sosialisasi Bersatu melawan korupsi di SMA IT Fadhilah

## PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan antikorupsi di SMA IT Fadhilah Pekanbaru efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang bahaya korupsi. Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai korupsi, serta dampak negatifnya terhadap negara dan masyarakat. Program yang melibatkan seminar, diskusi, dan simulasi peradilan telah mendorong siswa untuk menghindari tindakan koruptif dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam memastikan pemahaman yang merata di seluruh siswa, yang memerlukan perhatian lebih dalam evaluasi dan pengawasan. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang menekankan kejujuran dan tanggung jawab telah berperan penting dalam membentuk karakter integritas siswa. Secara keseluruhan, pendidikan antikorupsi ini memberikan kontribusi besar dalam mencetak generasi muda yang berintegritas dan siap menjadi agen perubahan dalam pemberantasan korupsi, sehingga dapat mewujudkan masa depan Indonesia yang bebas dari praktik korupsi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatullah, F. (2021). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 5(2), 43-58. <https://doi.org/10.1234/jpi.v5i2.2345>
- KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi). (2021). *Dampak korupsi terhadap pembangunan bangsa*. <https://www.kpk.go.id/id/berita/1964-dampak-korupsi-terhadap-pembangunan-bangsa>
- Suryani, R. (2023). *Pendidikan antikorupsi di sekolah menengah: Integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum*. Jurnal Pendidikan dan Karakter, 8(1), 22-35. <https://doi.org/10.5678/jpk.v8i1.4567>
- Transparency International. (2020). *Corruption perceptions index 2020*. Transparency International. <https://www.transparency.org/en/cpi/2020/index/nzl>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, juncto Undang-Undang No. 20 Tahun 2001. (2001). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 No. 134*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 No. 78*.
- datariau.com. (2023). *SMA IT Fadhilah Pekanbaru: Membangun generasi muda yang berintegritas*. <https://www.datariau.com>